KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Tantangan Abad Kedua NU Kian Berat, Butuh Kekompakan Nahdliyin
Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 5

SARASEHAN 1 ABAD NAHDLATUL ULAMA PKB

Tantangan Abad Kedua NU Kian Berat, Butuh Kekompakan Nahdliyin

JAKARTA - Nahdlatul Ulama (NU) tahun ini memasuki usia seabad dalam kalender Hijriah. Kontribusi organisasi keagamaan terbesar di Indonesia ini telah dalam banyak kalangan. Kendati demikian, dibutuhkan kekompakan lintas dari nadhliyin/warga NU dalam menghadapi tantangan abad kedua yang tak kalah berat.

Ada lima tantangan berat NU yang harus dihadapi secara serius. Kelima tantangan tersebut, pertama, mengatasi masalah ekonomi yang kumuh, yakni kemiskinan dan pendidikan yang rendah. Kedua, NU harus mengintegrasikan teknologi dan kemajuan zaman. Ketiga, NU harus mampu menyajikan perkembangan pesat manusia di dunia maya dengan perkembangan manusia yang tetap di dunia nyata.

Keempat, NU harus mampu memfokuskan dakwah negara bangsa bagi penyelamatan bumi yang rusak akibat ulah tamakan dan kerakusan manusia. Kelima NU harus mampu memberikan kontribusi nyata terhadap upaya Indonesia menyejajarkan diri dengan negara-negara lainnya di dunia.

"Kelima tantangan ini menjadi pekerjaan rumah NU dalam menuju abad kedua pengabdiannya kepada Indonesia dan dunia. Pekerjaan rumah ini hanya bisa kita selesaikan jika kita sebagai nahdliyin kompak dan bisa membangun kolaborasi dengan stakeholder lain," ujar Ketua Umum DPP PKB Muhaimin Iskandar saat membuka Sarasehan bertajuk Satu Abad Kebangkitan Ulama Menuju Masa Depan Kebangkitan Bangsa" di Hotel Sahid, Jakarta, kemarin.

Acara yang digelar di Jakarta itu menghadirkan para kiai, ulama, tenaga ahli untuk memberikan rekomendasi pemikiran terkait perjuangan PKB dan NU. Sebagai narasumber hadir KH Said Aqil Siradj, KH As'ad Said Ali, KH Masdar Farid Mas'udi, Faqih Ali, KH Ahmad Bagus, Sutawo Tejo, Nyai Hj Badriyah Fayumi, Hamid Dhaeri, Kep Sarpulloh Fatah, dan ekonom Latek Dartanto.

Gus Muhaimin, sapaan akrab Muhaimin Iskandar, berharap dapat turut serta memperingati hari lahir NU ke-100 dalam kalender Hijriah. Ia mengatakan persiapan satu abad NU harus disiapkan dengan baik dan bermanfaat. "Kita bersyukur bisa melihat NU memasuki usia satu abad, secara hijriah akan jatuh pada 7 Februari 2023. Ini artinya alhamdulillah kita diberi kesempatan untuk menyaksikan dan mengikuti perjalanan NU hingga satu abad," katanya.

Wakil Ketua DPR Bidang Koordinasi itu menyatakan, sarasehan nasional yang digelar DPP PKB ini bukan hanya sarasehan untuk merayakan satu abad NU. Ini juga lebih dari itu adalah untuk merefleksikan sekaligus mempersyaratkan kiprah perjuangan memasuki usia dua abad. "Tema ini adalah sarasehan kita semua pertama untuk merayakan, kedua untuk merefleksikan sekaligus mempersyaratkan kiprah perjuangan NU hingga hari ini dengan berbagai keberhasilan dan tantangan-tantangan yang dihadapi," katanya.

Gus Muhaimin mengelaborasi, PKB turut mempringati seabad NU karena PKB lahir dan dibesarkan melalui perjuangan NU selama ini sehingga siap mengadvokasi dan mempersyaratkan aspirasi politik warga nahdliyin. "Kami, sebagai politisi-politisi yang lahir dan dibesarkan dari NU, amat sangat menyadari dan siap mengadvokasi dan mempersyaratkan aspirasi politik nahdliyin dan aspirasi politik warga NU di seluruh Tanah Air," lanjut Gus Muhaimin.

Mantan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Kiai Said Aqil Siradj mengatakan nahdliyin terus mengamalkan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari NU. Menurut Kiai Said, warga nahdliyin tidak boleh melupakan sejarah PKB tidak bisa dipisahkan dari NU. "Jadi PKB adalah NU, NU adalah PKB. Jangan dilengganginya itu. Kita amalkan itu. Enggak boleh sumbang, enggak boleh kendur," sesumbar.

Said mengatakan, PKB didirikan oleh para kiai NU dengan lima inisiatornya yang disebut Tim 5: Said Aqil, Marwan Ahmad, Dimyati Rois, Rozy Munir dan Ahmad Bagdja. Tim 5 pembentukan PKB itu turut dibekali surat keputusan (SK) resmi dari PBNU untuk menjalankan tugas. "Enggak mungkin lupa sejarah. Saya di SKPBNU Tim SPKB. Tanpa Tim Seggak ada PKB," ucap Said.

Dasar politik PKB seperti yang dimiliki NU, yang berarti PKB memiliki karakter ahlussunnah wal jamaah seperti NU. "Jelas sekali PKB Islam ahlussunnah wal jamaah. Partai-partai yang jelas-jelas seperti itu. Hanya PKB yang punya NU, ada ahlussunnah wal jamaah," papar Said.

Lebih lanjut Said juga menceritakan saat dirinya menjadi juru kampanye PKB. Saat itu Said berkampanye ke banyak tempat tanpa menerima amplop dan sempat berdebat dengan Adi Arnebi di televisi untuk mengempanyekan PKB. "Saya masih ingat. Kampanye ke mana-mana enggak ada amplopnya. Lillahi ta'ala saja," katanya.

Ketua Panitia Sarasehan Nasional Satu Abad NU Taufik R Abdullah menyatakan bahwa kegiatan tersebut akan dibagi menjadi dua sesi. "Tentu akan dibagi perbincangan di sarasehan ini dalam dua sesi. Pertama adalah refleksi, dan sesi kedua bagaimana kami bisa memproyeksikan apa peran kita di abad yang kedua NU nanti," ungkapnya.

Anggota Komisi I DPR dan Fraksi PKB itu berharap sarasehan nasional tersebut dapat menyumbangkan gagasan dan rekomendasi bagi NU dan PKB dalam membangun peradaban Indonesia di masa mendatang. "Mudah-mudahan sarasehan ini dapat menyumbangkan pemikiran bagi bangkitnya bangsa Indonesia sehingga NU dan PKB tetap menjadi bagian penting dalam membangun peradaban untuk mencapai Indonesia Emas," ucapnya.

nanosuwarno/sindonews